

Evaluasi *Mahārah Al-Qirā'ah* Dalam Buku Ajar *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah

R. Umi Baroroh

Etika Riani Tsani

Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: barorohty@yahoo.co.id

DOI : 10.14421/almahara.2019.v5i1.101-116

Received: 06 April 2019 | Revised: 17 Mei 2019

Accepted: 30 Juni 2019

المخلص

الغرض من هذا البحث هو معرفة نوع التقويم و تقنيات وجود أدوات من مهارة القراءة في الكتاب المدرسي "دروس اللغة العربية" بالمنهج إلى ٢٠١٣ للصف العاشر بالمدرسة الثانوية . ونوع هذا البحث فهو البحث المكتبي على موضوع الكتاب المدرسي "دروس اللغة العربية" بالمنهج إلى ٢٠١٣ للصف العاشر بالمدرسة الثانوية . وأما تحليل البيانات اتخذت الباحثة بتحليل المواد وطريقة الملاحظة على مصادر البيانات إما نواوى وثانوى. تدل نتائج هذا البحث على أن نوع تقويم مهارة القراءة في الكتاب المدرسي "دروس اللغة العربية" بالمنهج إلى ٢٠١٣ للصف العاشر بالمدرسة الثانوية هو التقويم التكويني و تقويم التشخيص . تقنيات تقويم مهارة القراءة في هذا الكتاب يشمل تقنيات الاختبار والتقنيات غير الاختبار . جودة أدوات تقويم مهارة القراءة في هذا الكتاب ٢٠١٣ من حيث المواد هناك أسئلة من اختبار الاختيارات المتعددة واختبار الوصف

التي لا تتفق للمؤشر . ثم من حيث البناء هناك الأسئلة الجديدة من مكونات
مراجعة البند التي لم تتحقق على الأسئلة الصحيحة والخطأ و الأسئلة
الحشو و الأسئلة الاختيارات المتعددة. أما من حيث اللغة فإن جودة
الأدوات التقويم جيدة.

الكلمات الرئيسية : التقويم، مهارة القراءة، الكتاب المدرسي

Abstract

This research aims to determine the type of evaluation, evaluation techniques, and the quality of the instrument for evaluating reading skills in textbook " Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah". The type this research is a library research whose object is textbook "Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah". Meanwhile the authors analyzed data using content analysis were conducted using the observation of data sources both primary and secondary. The results of this research to show that this type of reading skills evaluation in textbook Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah is a type of formative evaluation and diagnostic evaluation. Reading skills evaluation techniques in this book include test technique and non-test technique. The quality of the reading skills evaluation instrument in this book in terms of the material contained multiple-choice items and descriptions that do not match the indicator. In terms of construction, there are some components that are not fulfilled clause study on item true-false, stuffing or short-answer and multiple choice. in terms of language, overall quality of the evaluation instruments are good.

Keywords: Evaluation, reading skill, textbook

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis evaluasi, teknik evaluasi, dan kualitas instrumen evaluasi *mahārah al-qirā'ah* dalam buku ajar *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*) dengan objek penelitian buku teks *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah. Sementara itu dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan metode pengamatan terhadap sumber data baik primer maupun sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis evaluasi *mahārah al-qirā'ah* dalam buku ajar *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah merupakan jenis evaluasi formatif dan diagnostik. Teknik evaluasi *mahārah al-qirā'ah* dalam buku ini meliputi teknik tes dan teknik non-tes. Kualitas instrumen evaluasi *mahārah al-qirā'ah* dalam buku ini, dilihat dari segi materi terdapat butir soal pilihan ganda dan uraian yang tidak sesuai indikator. Sedangkan dari segi konstruksi, terdapat beberapa komponen telaah butir yang tidak terpenuhi pada butir soal benar-salah, isian atau jawaban singkat dan pilihan ganda. Adapun dari segi bahasa, secara keseluruhan kualitas instrumen sudah baik.

Kata kunci: Evaluasi, *Mahārah Al-Qirā'ah*, Buku Ajar.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab yang seharusnya dikuasai ada empat [4]; yaitu kemahiran menyimak (*mahārah al-istimā'*), kemahiran berbicara (*mahārah al-kalām*), kemahiran membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan kemahiran menulis (*mahārah al-kitābah*). Keterampilan berbahasa tersebut sangat erat kaitannya dengan proses-proses yang mendasari pemerolehan bahasa seseorang. Maka dari itu, dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik diharapkan bisa menguasai keempat keterampilan tersebut dengan baik.

Meskipun kemahiran menyimak dan berbicara merupakan yang paling penting, namun kesempatan praktek untuk melatihnya sangat sedikit. Sebaliknya, dalam kehidupan sehari-hari kemahiran membaca lebih sering digunakan, mengingat informasi yang ditulis dalam bahasa asing yang sedang dipelajari itu sangat melimpah. Oleh karena itu, tidak salah jika ada pendapat yang mengatakan bahwa dalam hal tertentu,

kemahiran membaca justru bisa menggantikan kemahiran berbicara, sehingga pembelajaran *qirā'ah* menjadi sangat strategis untuk ditingkatkan kualitasnya.¹

Tujuan keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) adalah mengubah lambang tulis menjadi bunyi, karena lambang tulis Arab berbeda dengan lambang tulis latin, lambang tulis Arab dimulai dari kanan ke kiri dan semua huruf Arab adalah konsonan atau huruf mati, sedang vokalnya (huruf hidupnya) harus memakai *syakl* (tanda vokal). Tujuan keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) yang kedua adalah kemahiran memahami makna bacaan. Aspek ini merupakan inti dari kemahiran membaca. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca untuk pemahaman ini, ialah unsur kata, kalimat dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan.² Adapun di Madrasah Aliyah, tujuan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* secara garis besar mencakup dua tujuan tersebut di atas, yakni peserta didik mampu membaca bahasa Arab dengan tepat sesuai *makharijul hurufnya* serta mampu memahami makna dalam suatu bacaan.

Untuk mengetahui pencapain tujuan-tujuan pembelajaran perlu diadakan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena dapat mengetahui keberharsilan program. Dalam arti luas, evaluasi merupakan proses perencanaan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³

Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan guru sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri.⁴ Artinya, evaluasi merupakan bagian penting dari dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Tanpa evaluasi, guru dan peserta didik tidak dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana kompetensi yang dicapai peserta

¹ Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 171.

² Ibid., hlm. 127-128.

³ M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3.

⁴ Nana Sujana and Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 142.

didik. Hasil evaluasi merupakan acuan bagi guru untuk melihat efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Salah satu yang menjadi sarana evaluasi dalam suatu proses pembelajaran adalah evaluasi yang disediakan dalam buku ajar. Menurut Bacon dalam Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (1986) buku ajar adalah buku yang di rancang untuk penggunaan di kelas dengan cermat disusun dan dipersiapkan oleh pakar atau para ahli dalam bidang tertentu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang relevan dan serasi.⁵

Buku ajar bahasa Arab yang baik harus memuat beberapa komponen, salah satunya adalah memuat kumpulan soal yang dapat mengukur kemampuan siswa, mulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis juga kemampuan unsur bahasa.⁶ Oleh karena itu, dalam buku ajar selalu diberikan latihan-latihan soal yang digunakan untuk latihan peserta didik atau terkadang digunakan sebagai penilaian, baik penilaian harian, semester, maupun evaluasi yang lain. Begitu pula dalam buku ajar *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dalam buku ajar ini terdapat latihan-latihan soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa peserta didik, salah satunya kemahiran membaca atau *mahārah al-qirā'ah*.

Sebelum dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilakukan analisis soal secara kualitatif dengan lembar telaah soal guna mengetahui kualitas soal tersebut. Analisis ini dilakukan dengan menelaah setiap butir soal dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Aspek materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam butir tes serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan tes. Analisis konstruksi dimaksudkan untuk menelaah tes berkaitan dengan kaidah penulisan tes. Analisis bahasa dimaksudkan untuk menelaah tes berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut Ejaan Yang Disempurnakan

⁵ Henry Guntur Tarigan and Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: UIN Malang Press, 1986), hlm. 11.

⁶ M. Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 85.

(EYD).⁷ Dalam bahasa Arab analisis bahasa dimaksudkan untuk menelaah tes dengan penggunaan bahasa kalimat yang sempurna.

Sejauh yang ditemukan peneliti, latihan soal untuk mengukur hasil pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dalam buku ajar *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah masih terdapat beberapa soal yang belum memenuhi kriteria penyusunan soal yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Dari aspek materi misalnya, terdapat soal pilihan ganda yang tidak sesuai dengan indikator. Pada bab 4, indikator pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* adalah menerangkan isi teks terkait topik هواية الطلاب والممرضين dengan teks *qirā'ah* yang disajikan hanya terkait topik هواية. Sedangkan butir soal berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi الممرضين yang tidak terdapat dalam isi teks bacaan. Dari aspek konstruksi, terdapat soal benar-salah yang jumlah butir soal yang benar dengan jumlah butir soal yang salah tidak seimbang, seperti pada tes benar-salah yang terdapat pada bab 2, terdapat 5 butir soal yang bernilai benar dan hanya 2 butir soal yang bernilai salah.

Apabila kesalahan tersebut diabaikan, tentunya akan membawa dampak yang kurang baik. Karena soal-soal tersebut seringkali digunakan oleh para pendidik sebagai instrumen evaluasi hasil pembelajaran, peneliti merasa perlu dilakukan kajian mendalam terhadap evaluasi untuk kemahiran membaca (*mahārah al-qirā'ah*) yang terdapat dalam buku ajar *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah, yakni apa saja jenis-jenis evaluasinya, apa saja teknik dan instrumen evaluasi yang digunakan, serta baik dan atau tidaknya instrumen evaluasi tersebut.

Meskipun tulisan ini bukan merupakan tulisan yang pertama yang mengkaji tentang evaluasi, tetapi tulisan ini masih relevan dan penting, karena sampai saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 13 dan belum ada kajian yang membahas tentang evaluasi kurikulum 2013. Hal ini dapat ditemukan dari kajian literatur review berikut ini :

⁷ Depdiknas, *Panduan Penulisan Butir Soal* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, n.d.), hlm. 3.

Pertama, Syamsiyah Nasution pada tahun 2011 meneliti evaluasi dengan fokus dan kajian yang berbeda dengan tulisan ini. Kajiannya berjudul "*Analisis Perbandingan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII SMP/MTs Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dengan MTs Negeri Sleman Kota*". Syamsiyah Nasution menjelaskan perbandingan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam buku ajar bahasa Arab di SMP/MTs Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan MTs Negeri Sleman Kota dari sisi kompetensi, aspek materi, kualitas soal, dan variasi soal.⁸

Kemudian Emi Rosyidatul Muhaddiyah pada tahun 2016 yang berjudul "*Analisis Butir Soal Latihan Dalam Buku Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Terbitan Kemenag Tingkat Madrasah Tsanawiyah*". Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang bentuk soal latihan yang terdapat dalam buku bahasa Arab kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah dan menganalisis butir soal latihan tersebut dilihat dari validitas teoritis, kaidah penyusunan soal, dan bahasa soal.⁹

Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* yang "nilai". Kata *value* dalam evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa suatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya.¹ Dalam buku Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab karya Abdul Munip, evaluasi disepadankan dengan penilaian, yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian hasil belajar berujung pada kegiatan pengambilan keputusan tentang proses dan hasil belajar. Untuk mengambil keputusan secara tepat tentang hasil belajar, tersebut perlu didukung oleh data secara akurat dan terpercaya.

⁸ Syamsiyah Nasution, "*Analisis Perbandingan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII SMP/MTs Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dengan MTs Negeri Sleman Kota*" (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

⁹ Emi Rosyidatul Muhaddiyah, "*Analisis Butir Soal Latihan Dalam Buku Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Terbitan Kemenag Tingkat Madrasah Tsanawiyah*" (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹ M. Ainin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006), hlm. 2.

Data ini dikumpulkan melalui kegiatan pengukuran terhadap hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes maupun non-tes.¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian yang dikutip dalam buku Pengembangan Sistem Evaluasi karya Sukiman instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik harus memenuhi persyaratan (a) substansi atau materi, adakah mempresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.¹ Berdasarkan ketentuan tersebut, butir-butir soal sebagai instrumen evaluasi harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu persyaratan substansi atau materi, persyaratan konstruksi dan persyaratan bahasa.

Untuk mengetahui apakah butir-butir soal sudah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dapat dilakukan analisis kualitas instrumen secara kualitatif. Untuk melakukan analisis kualitas instrumen secara kualitatif ini, peneliti menggunakan teori dari beberapa buku, yaitu buku Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab karya Abdul Munip, buku Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran karya Bambang Subali, dan buku Pengembangan Sistem Evaluasi karya Sukiman.¹ Dalam format penelaahan instrumen tersebut terdapat aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam menyusun soal dari segi materi, konstruksi, dan bahasa yang dibedakan berdasarkan bentuk instrumennya. Namun dalam buku-buku tersebut tidak dijelaskan secara terperinci mengenai aspek atau persyaratan tersebut, sehingga belum dapat ditentukan secara pasti sesuai atau tidaknya butir soal dengan persyaratan tersebut.

***Mahārah Al-Qirā'ah* (Keterampilan Membaca)**

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulis,

¹ Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 7-8.

¹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 157.

¹ Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 284-292.

maka secara langsung terdapat hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulis didalamnya.¹

Kemahiran *qirā'ah* diajarkan bertumpu pada empat hal, yaitu mengidentifikasi teks tertulis, mengucapkan teks tertulis, memahami dan mengkritik teks tertulis, dan mengambil manfaat dari teks tertulis untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, misalnya memperoleh pemahaman tentang sesuatu yang selama ini belum diketahuinya.¹

Buku Ajar

Istilah buku ajar atau buku teks disamakan maknanya sebagai sebuah buku yang berisi materi-materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Buku teks adalah buku yang didalamnya berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik untuk dapat diasimilasikan.¹

Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2004) dalam Masnur Muslih (2016) menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan perancangannya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library resesarch*) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun data dan literatur. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku teks *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah. Adapun sumber data sekundernya adalah buku Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab karya Abdul Munip, buku Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran karya Bambang Subali, buku Pengembangan Sistem

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 143.

¹ Ibid., hlm. 172.

¹ Syamsuddin Asyrofi and Toñi Pransiska, *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab Konsep, Prinsip, Problematika, Dan Proyeksi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 1.

¹ Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2016), hlm. 50.

¹ Ibid.

Evaluasi karya Sukiman, buku Pengantar Evaluasi Pendidikan karya Sudaryono, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*) yakni dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan segala macam sumber-sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *content analysis* atau analisis isi. teknik analisis isi terdiri dari empat langkah utama, yaitu pengadaan data, pengurangan (reduksi) data, inferensi, dan analisis.

B. Pembahasan

Dalam buku ajar *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah terdapat dua jenis penilaian untuk evaluasi *mahārah al-qirā'ah*, yakni penilaian formatif dan penilaian diagnostik yang berupa latihan-latihan yang disajikan setelah teks *qirā'ah* dalam setiap babnya. Sedangkan penilaian sumatif dalam buku ini hanya berupa soal-soal umum yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari selama satu semester, tidak terdapat soal yang secara spesifik ditujukan untuk menilai masing-masing keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan membaca.

Teknik evaluasi yang digunakan dalam buku ajar *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah ini ada dua yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes dalam buku ajar ini menggunakan berbagai bentuk instrumen, yaitu bentuk benar-salah, bentuk isian atau jawaban singkat, bentuk menjodohkan, bentuk uraian, dan bentuk pilihan ganda. Sedangkan teknik non-tes yang digunakan sebagai teknik evaluasi *mahārah al-qirā'ah* dalam buku ini merupakan teknik non-tes jenis penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati siswa melakukan sesuatu. Dalam hal ini, penilaian unjuk kerja sebagai teknik evaluasi *mahārah al-qirā'ah* adalah dengan meminta siswa membacakan teks *qirā'ah* dengan baik dan benar.

Kualitas instrumen dalam evaluasi dapat dianalisis menggunakan dua teknik, yaitu analisis secara kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis atau penelaahan instrumen

secara kualitatif. Dalam penelaahan instrumen secara kualitatif ini aspek yang diperhatikan adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, segi konstruksi, dan segi bahasanya. Dalam melakukan penelaahan instrumen ini, peneliti menggunakan format penelaahan butir soal yang dibedakan menurut bentuk instrumennya.

Kualitas instrumen bentuk benar salah dilihat dari segi materi sudah baik, karena telah memenuhi persyaratan dalam penyusunan soal, yaitu item sesuai indikator, pernyataan sebagai pedoman kunci terumuskan dengan benar, materi sesuai dengan tujuan pengukuran, dan materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang/jenis sekolah dan tingkat kelas. Sedangkan dari segi konstruksi, kualitas instrumen benar salah belum memenuhi salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam penyusunan soal, yaitu banyaknya item yang benar harus seimbang dengan item yang salah. Dalam buku ini terdapat ketidakseimbangan jumlah antara item benar dan item salah pada soal benar-salah bab dua dan bab tiga. Pada bab dua terdapat 5 soal benar dan hanya 2 soal yang bernilai salah, pada bab tiga terdapat 1 soal benar dan hanya soal salah. Adapun dari segi bahasa, semua persyaratan dalam penyusunan soal sudah terpenuhi, yaitu kalimat yang digunakan komunikatif, menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai jenis bahasanya, rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa umum, bukan bahasa lokal atau bahasa yang tidak dapat dipahami testi.

Kualitas tes bentuk isian atau jawaban singkat yang digunakan sebagai instrumen evaluasi *mahārah al-qirā'ah* dalam buku ini dilihat dari segi materi sudah baik, karena telah memenuhi persyaratan dalam penyusunan soal, yaitu item sesuai kompetensi dasar dan indikator, materi sesuai dengan tujuan pengukuran, dan materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang/jenis sekolah dan tingkat kelas. Dari segi konstruksi, kualitas instrumen benar salah belum memenuhi salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam penyusunan soal, yaitu rumusan butir soal bukan merupakan kalimat yang dikutip langsung dari suatu buku dan titik-titik kosong sebagai tempat jawaban diletakkan pada akhir atau dekat akhir kalimat daripada awal kalimat. Dalam buku ajar ini, terdapat beberapa butir soal bentuk isian atau jawaban singkat yang merupakan kutipan langsung dari suatu buku, dalam hal ini merupakan kutipan

langsung dari teks *qirā'ah* yang dipelajari, yaitu butir soal nomor 3 pada bab 4 dan butir soal nomor 1, 3, dan 10 pada bab 5. Kemudian terdapat beberapa butir soal tes bentuk isian yang menempatkan titik-titik kosong sebagai tempat jawaban pada awal kalimat atau lebih dekat awal kalimat. Pada bab 4, butir soal nomor 1 dan nomor 5 titik-titik kosong terletak pada awal kalimat. Kemudian pada bab 5, butir soal nomor 3, 7, 8, dan 10 titik-titik kosong ditempatkan lebih dekat dengan awal kalimat. Adapun dari segi bahasa, semua persyaratan dalam penyusunan soal sudah terpenuhi, yaitu kalimat yang digunakan komunikatif, rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal atau bahasa serapan baru yang belum dikenal oleh seluruh testi), dan rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan testi.

Kualitas instrumen bentuk menjodohkan dilihat dari segi materi sudah baik, karena telah memenuhi persyaratan dalam penyusunan soal, yaitu item sesuai indikator, setiap pernyataan memiliki pasangan yang benar sebagai kunci, materi/substansi sesuai dengan tujuan pengukuran, dan materi/substansi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas. Dari segi konstruksi instrumen bentuk menjodohkan ini juga sudah baik, karena telah memenuhi persyaratan dalam penyusunan soal, yaitu seri pernyataan dan seri alternatif pasangan masing-masing harus homogen, banyaknya alternatif pasangannya harus lebih banyak daripada banyaknya pernyataan yang diberi pasangan jika setiap pilihan pasangan hanya dipilih satu kali, sebaliknya pilihan pasangan harus lebih sedikit jika pilihan pasangan dapat dipilih berulang, seri item tidak terlalu banyak supaya tidak membingungkan testi/peserta ujian jika banyaknya pilihan pasangan hanya boleh dipilih satu kali. Dari segi bahasa pun instrumen bentuk menjodohkan sudah baik karena telah memenuhi persyaratan sebagai berikut: kalimat yang digunakan komunikatif, rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal atau bahasa serapan baru yang belum dikenal oleh seluruh testi), dan rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan testi.

Kualitas instrumen bentuk uraian dilihat dari segi materi masih belum memenuhi semua persyaratan dalam penyusunan soal uraian,

yaitu: soal sesuai indikator, batas pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) harus jelas, isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran, dan isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas. Indikator untuk pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* adalah menerangkan isi teks terkait topik pada masing-masing bab. Namun pada tes uraian bab 3 halaman 39, butir soal tidak disusun berdasarkan isi teks yang dipelajari pada bab tersebut, sehingga tidak dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang isi teks yang dipelajarinya. Dari segi konstruksi, instrumen bentuk uraian sudah memenuhi persyaratan penyusunan soal uraian, yaitu rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, petunjuk pengerjaan soal jelas, dan hal-hal lain yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Dari segi bahasa pun instrumen bentuk uraian sudah baik karena telah memenuhi persyaratan sebagai berikut: kalimat yang digunakan komunikatif, menggunakan bahasa Indonesia/Arab yang baik dan benar, menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal atau bahasa serapan baru yang belum dikenal oleh seluruh testi), dan rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan testi.

Kualitas instrumen bentuk pilihan ganda dilihat dari segi materi masih belum memenuhi semua persyaratan dalam penyusunan soal pilihan ganda, yaitu soal tidak sesuai dengan indikator pembelajaran. Dalam buku ajar ini terdapat dua tes bentuk pilihan ganda yang digunakan sebagai instrumen evaluasi *mahārah al-qirā'ah*, yaitu pada bab 4 dan bab 5. Pada bab 4, indikator untuk pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* adalah menerangkan isi teks terkait topik *هواية الطلاب والمقرض* dengan teks *qirā'ah* yang disajikan hanya terkait topik *هواية*, sedangkan butir soal berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi *المقرض* yang tidak terdapat dalam isi teks bacaan. Pada bab 5, indikator untuk pembelajaran untuk *mahārah al-qirā'ah* adalah menerangkan isi teks terkait topik *المهنة و الحياة*, namun butir soal tes bentuk pilihan ganda yang digunakan sebagai instrumen evaluasi *mahārah al-qirā'ah* memuat pertanyaan-pertanyaan tentang *المهنة* (pekerjaan) di luar isi teks *qirā'ah* yang disajikan sebelumnya. Sedangkan dari segi

konstruksi juga terdapat salah satu aspek yang tidak terpenuhi, yaitu masih terdapat pilihan jawaban yang tidak homogen. Pilihan jawaban pada butir soal nomor 5 yaitu *المدرسة، المستشفى، السبورة، البيت، السيارة*. Peneliti menilai pilihan jawaban tersebut tidak homogen, sebab *المدرسة، المستشفى، البيت* merupakan nama-nama tempat, sedangkan *السبورة* dan *السيارة* merupakan nama benda. Sedangkan pada butir soal nomor 8, pilihan jawaban yang tersedia adalah *أحمر، طويل، ضيق، أسود، أصفر*. Pilihan jawaban tersebut juga tidak homogen, karena *أحمر، أسود، أصفر* merupakan nama warna, sedangkan *طويل* dan *ضيق* menunjukkan sifat. Adapun dari segi bahasa, instrumen bentuk pilihan ganda sudah baik karena telah memenuhi persyaratan sebagai berikut: kalimat yang digunakan komunikatif, menggunakan bahasa Indonesia/Arab yang baik dan benar, menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal atau bahasa serapan baru yang belum dikenal oleh seluruh testi), dan pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama.

Kualitas instrumen unjuk kerja dilihat dari segi materi sudah baik, karena telah memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi yaitu Soal sesuai indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan), batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) sudah sesuai, isi materi sesuai dengan tujuan kompetensi, dan isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas. Dari segi konstruksi pun instrumen unjuk kerja sudah memenuhi persyaratan penyusunan soal, yaitu menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktek, ada petunjuk pengerjaan soal jelas tentang cara mengerjakan soal, ada pedoman penyeekorannya, dan tabel, peta, gambar, grafik atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Kemudian dari segi bahasa, instrumen bentuk pilihan ganda sudah baik karena telah memenuhi persyaratan sebagai berikut: kalimat yang digunakan komunikatif, menggunakan bahasa Indonesia/Arab yang baik dan benar, menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal atau bahasa serapan baru yang belum dikenal oleh seluruh testi), rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, dan rumusan

soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa.

C. Simpulan

Jenis evaluasi *mahārah al-qirā'ah* dalam buku ajar *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah ada dua, yaitu jenis evaluasi formatif dan evaluasi diagnostik dan teknik evaluasi yang digunakan meliputi teknik tes dan teknik non-tes. Bentuk soal yang digunakan adalah tes benar-salah, tes bentuk isian atau jawaban singkat, tes bentuk menjodohkan, tes bentuk uraian dan tes bentuk pilihan ganda. Sedangkan teknik non-tes yang digunakan adalah jenis penilaian unjuk kerja.

Kualitas instrumen bentuk benar-salah secara keseluruhan sudah baik, baik dari segi materi, konstruksi, dan kebahasaan. Namun, dilihat dari segi konstruksi, masih terdapat ketidakseimbangan antara jumlah butir soal yang benar dengan jumlah butir soal yang salah. Kualitas instrumen bentuk isian atau jawaban singkat secara keseluruhan sudah baik, namun dari segi konstruksi, masih terdapat beberapa butir soal yang merupakan kutipan langsung dari teks dan titik-titik kosong yang terletak di awal kalimat atau lebih dekat dengan awal kalimat. Kualitas instrumen bentuk menjodohkan sudah baik, baik dari segi materi, konstruksi, maupun kebakasaannya. Kualitas instrumen bentuk uraian secara keseluruhan sudah baik, namun dari segi materi, pada bab 3 halaman 39 butir-butir soal yang disajikan tidak sesuai dengan indikator, karena tidak disusun berdasarkan teks *qirā'ah* yang disajikan sebelumnya. Kualitas instrumen bentuk pilihan ganda masih kurang baik, karena dilihat dari segi materi, baik tes pilihan ganda pada bab 4 maupun bab 5 tidak sesuai dengan indikator dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*. Peneliti menilai tes bentuk pilihan ganda ini lebih tepat jika digunakan sebagai instrumen evaluasi umum (bukan hanya untuk *mahārah al-qirā'ah*) dalam bab-bab tersebut. Selain itu, dari aspek konstruksi, masih terdapat butir soal yang pilihan jawabannya tidak sama atau homogen. Kualitas instrumen penilaian unjuk kerja secara keseluruhan sudah baik, baik dilihat dari segi materi, konstruksi, maupun kebakasaannya.

Daftar Pustaka

- Ainin, M. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2006.
- Asyrofi, Syamsuddin, and Toni Pransiska. *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab Konsep, Prinsip, Problematika, Dan Proyeksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Depdiknas. *Panduan Penulisan Butir Soal*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, n.d.
- Hamid, M. Abdul. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaddiyah, Emi Rosyidatul. "Analisis Butir Soal Latihan Dalam Buku *Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Terbitan Kemenag Tingkat Madrasah Tsanawiyah." Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Munip, Abdul. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muslich, Masnur. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2016.
- Nasution, Syamsiyah. "Analisis Perbandingan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII SMP/MTs Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dengan MTs Negeri Sleman Kota." UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sujana, Nana, and Ahmad Rifai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Tarigan, Henry Guntur, and Djago Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: UIN Malang Press, 1986.